

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri penerbangan sepanjang periode 2015-2019 terus mengalami pertumbuhan yang cukup konsisten. Jumlah rute domestik sesuai izin rata-rata meningkat sebesar 12% per tahun dalam 5 tahun terakhir. Begitupun jaringan dan rute penerbangan internasional yang terus berkembang dengan rata-rata kenaikan sebesar 10% (INACA, 2021). Perkembangan yang pesat tersebut perlu diimbangi dengan tindakan melindungi tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau akibat dari lingkungan kerja sehingga karyawan merasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya (Utami, P., Dkk, 2017).

Ketika mewabahnya pandemi Covid-19 di seluruh dunia, terutama di Indonesia, penyebaran virus Covid-19 lewat bandara terbilang cukup tinggi, mengingat bandara merupakan tempat yang tidak pernah sepi penumpang sehingga protokol kesehatan seperti *social distancing* sulit untuk dilakukan (Ainun .R, Dkk, 2020). Mewabahnya pandemi Covid-19 membuat risiko yang dihadapi para pekerja di industri penerbangan semakin besar.

Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan, jumlah kecelakaan kerja yang pada tahun 2019 adalah 114.235 dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan pada rentang Januari hingga Oktober 2020, dimana BPJS Ketenagakerjaan mencatat terdapat 177.161 kasus kecelakaan kerja, dimana 11 diantaranya adalah kasus Covid-19 (Ade S. 2021).

Pemerintah telah menerbitkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang “Ketenagakerjaan”, dimana pada pasal 86 ayat pertama (1) menyebutkan bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas, keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat serta nilai-nilai agama. Pada ayat kedua disebutkan bahwa untuk melindungi keselamatan pekerja atau buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal, diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.

Dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER.05/MEN/1996, disebutkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam

rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Kegiatan bongkar muat barang kargo pada terminal kargo Bandar Udara Kalimantan masih dilakukan secara manual. Menurut Tarwaka (2015) seperempat dari total kecelakaan kerja yang terjadi berkaitan dengan pekerjaan pengangkutan dan pemindahan barang yang dilakukan secara manual. Langkah awal untuk mengetahui sumber bahaya yang ada di area kerja perusahaan adalah dengan dilakukannya analisa risiko (Rosdiana, N., Dkk, 2017). Menurut Neldi, N., P., (2011) perlu dilakukan pengkajian sistematis tentang prosedur suatu pekerjaan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan sumber bahaya yang ada pada suatu pekerjaan. Metode pengkajian sistematis tersebut adalah JSA (*Job safety analysis*). JSA (*Job safety analysis*) merupakan metode yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengidentifikasi bahaya yang ada pada pekerjaan dan menetapkan pengendalian yang tepat dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan (Rosdiana, N., Dkk, 2017).

PT Avia Jasa Mandiri merupakan perusahaan yang menyediakan jasa *cargo handling* di terminal *cargo* Bandar Udara Kalimantan. PT Avia Jasa Mandiri menangani pengiriman barang *outgoing* dan *incoming*. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Manajemen PT Avia Jasa Mandiri, penulis memperoleh informasi bahwa pada PT Avia Jasa Mandiri memiliki 4 orang pekerja, dimana 3 orang akan menjabat sebagai *staff warehouse*, 1 orang akan menjabat sebagai koordinator, dan dalam setiap harinya pemegang jabatan sebagai koordinator akan berganti. Pada saat penelitian ini dilaksanakan PT Avia Jasa Mandiri memiliki 2 *shift* kerja, yang dimana pada *shift* 1 jam kerjanya dimulai pukul 06.00–12.00 dan pada *shift* 2 jam kerjanya dimulai pada pukul 12.00-selesai.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara singkat dengan manajemen PT Avia Jasa Mandiri, penulis memperoleh informasi bahwa pada kegiatan operasional PT Avia Jasa Mandiri, terdapat beberapa jenis *hazard* yang dapat membahayakan pekerja, seperti: *hazard* ergonomi, *hazard* mekanik, *hazard* fisik, *hazard* perilaku, *hazard* listrik, *hazard* radiasi *pengion* dan *hazard* biologi. Selain itu dalam proses industrinya PT Avia Jasa Mandiri masih belum menerapkan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dengan maksimal dan belum pernah melakukan identifikasi risiko keselamatan dan kesehatan kerja. Dapat disimpulkan penelitian yang berjudul “ANALISIS RISIKO PENANGANAN KARGO (*CARGO HANDLING*) PADA PT. AVIA JASA MANDIRI DENGAN METODE JSA (*JOB SAFETY ANALYSIS*)” sangat diperlukan untuk mengidentifikasi dan menentukan pengendalian bahaya yang ada di terminal kargo PT Avia Jasa Mandiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Risiko apa saja yang dihadapi pekerja PT. Avia Jasa Mandiri pada saat kegiatan *Cargo handling* di Terminal Kargo Bandara Kalimantan?
2. Bagaimana pengendalian risiko kecelakaan kerja pada PT. Avia Jasa Mandiri di Terminal Kargo Bandara Kalimantan?

1.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui risiko apa saja yang dihadapi pekerja PT. Avia Jasa Mandiri ada pada saat kegiatan *Cargo handling* di Terminal Kargo Bandara Kalimantan.
2. Untuk dapat menentukan pengendalian risiko kecelakaan kerja pada PT. Avia Jasa Mandiri di Terminal Kargo Bandara Kalimantan.

1.4 Manfaat

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Akademisi:
 - a. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan peneliti dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya dalam manajemen risiko yaitu mengidentifikasi, melakukan penilaian dan menentukan pengendalian risiko keselamatan dan kesehatan kerja.
 - b. Sebagai salah satu syarat menempuh ujian Sarjana Terapan Program Studi Teknologi Rekayasa Logistik di Politeknik Sinar Mas Berau Coal Berau.
2. Bagi Perusahaan: penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi manajemen maupun pekerja pada PT Avia Jasa Mandiri mengenai risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat pada kegiatan penanganan kargo, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menetapkan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

1.5 Batasan Masalah

Ada beberapa batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada area kerja dari PT Avia Jasa Mandiri yang berlokasi di Terminal Kargo Bandara Kalimantan.
2. Subjek dari penelitian ini adalah para pekerja dari PT Avia Jasa Mandiri.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 kegiatan *Outgoing* dan *Incoming*.

4. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021– Agustus 2022.
5. Penelitian ini dilaksanakan ketika mewabahnya pandemi *Covid-19*.
6. Penelitian ini hanya melanjutkan tahapan identifikasi dan analisa risiko pada area terminal kargo dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Manajemen Risiko Pada Penanganan Kargo (*Cargo Handling*) Di Bandar Udara Internasional Kualanamu” oleh Tasya Andarini Marsaulina.
7. Penelitian ini hanya mengidentifikasi dan menganalisa bahaya serta risiko yang dihadapi secara langsung oleh pekerja PT Avia Jasa Mandiri.



**POLITEKNIK SINAR MAS
BERAU COAL**